LAPORAN AKHIR

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM

Sosialisasi Beras Singkong Semi Instant sebagai Makanan Pokok Alternatif Pengganti Beras Padi kepada Msyarakat

BIDANG KEGIATAN

PKM PENGABDIAN MASYARAKAT

Oleh :

1. Fatimah Khoirun Nissa	H34060331	2006/2007
2. Puspi Eko Wiranthi	H34063386	2006/2007
3. Kurnia Rahma Septiani	H34060209	2006/2007
4. Diniarti Prayuni	I14062738	2006/2007
5. Rina Trisminingsih	G64061709	2006/2007

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2008

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Departemen Pendidikan Nasional

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah

Program Kreativitas Mahasiswa

Nomor 001/SP2H/PKM/DP2M/H/2008 tanggal 26 Februari 2008

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEMAJUAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : Sosialisasi Beras Singkong Semi-Instant sebagai Bahan Makanan Pokok Alternatif Pengganti Beras Padi kepada Masyarakat
2. Bidang Kegiatan : ( ) PKMP ( ) PKMK
( ) PKMT (√) PKMM
3. Bidang Ilmu : ( ) Kesehatan ( ) Pertanian
( ) MIPA ( ) Teknologi dan Rekayasa
(√) Sosial Ekonomi ( ) Humaniora
( ) Pendidikan
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Puspi Eko Wiranthi
   b. NRP : H34063386
   c. Departemen : Agribisnis
   d. Universitas/Institut : INSTITUT PERTANIAN BOGOR
   e. Alamat Rumah/HP : Wisma Andaleb I, Babakan Tengah, Dramaga, Bogor / 085270748826
   f. Alamat e-mail :
5. Anggota Pelaksana Kegiatan 4 orang
6. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap : Dra. Yusalina, MSi
   b. NIP : 131 914 523
   c. Alamat Rumah/HP : Komplek IPB Alam Sinarsari Cibereum Blok No.85 / 08121976563
7. Biaya Kegiatan Total
   Dikti : Rp. 5.985.000,00
   Sumber Lain : -
8. Jangka Waktu Pelaksanaan: 4 bulan

Bogor, 20 Oktober2008

Menyetujui,
Ketua Departemen Agribisnis

Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS
NIP. 131 415 082

Ketua Pelaksana Kegiatan

Puspi Eko Wiranthi
NRP. H34063386

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Dosen Pendamping

Dra. Yusalina, MSi
NIP. 131 914 523

Abstrak

Sosialisasi Beras Singkong Semi-Instant sebagai Bahan Makanan Pokok Alternatif kepada Masyarakat
(Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat)

Singkong merupakan salah satu sumber karbohidrat yang selama ini hanya dianggap sebagai makanan inferior, bukan makanan favorit. Padahal, singkong memiliki potensi yang besar baik dari segi jumlah produksi maupun kandungan gizinya. Bahkan, menurut hasil penelitian, kadar vitamin beras 100 gram sama dengan ubi jalar segenggam tangan, oleh sebab itu dibutuhkan modifikasi produk pengolahan singkong menjadi bahan makanan yang menarik, bergizi, lezat dan memiliki rasa yang tidak kalah dengan beras padi sehingga mampu merik perhatian bahkan meningkatkan keinginan masyarakat untuk mencoba sumber karbohidrat ini.

. Tujuan dari PKMM ini antara lain, memperkenalkan beras singkong semi-instant kepada masyarakat khususnya pada masyarakat wilayah Desa Sawah Baru, Kelurahan Balumbang Jaya dan Cangkurawok, Desa Babakan, Kecamatan Dramaga, mensosialisasikan beras singkong semi-instant sebagai diversifikasi pangan, menjadikan beras singkong sebagai makanan pokok alternatif pengganti beras padi, menghilangkan paradigma masyarakat tentang beras singkong yang identik dengan kemiskinan, mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap beras padi serta menginformasikan nilai gizi beras singkong.

Kegiatan sosialisasi ini meliputi kegiatan penyuluhan kepada penduduk desa, kegiatan pencerdasan penduduk desa melalui media leaflet-leaflet yang diberikan, memperlihatkan beras singkong serta mempersilahkan penduduk untuk mencicipi beras singkong secara langsung dan kegiatan lomba memasak kreasi beras singkong.

Hasilnya menunjukkan antusias penduduk yang tinggi pada beras singkong untuk dijadikan makanan olahan maupun beras sebagai pengganti nasi.

Kata kunci : Singkong, Potensi , Beras singkong

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga tim penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini berupa usulan program kegiatan kepada institut DIKTI. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan mental dan spiritual kepada tim penulis.

Karya ilmiah ini berisi tentang sosialisasi peluang beras singkong sebagai makanan pokok alternatif pengganti beras padi kepada masyarakat. Selama ini, singkong hanya dianggap sebagai makanan inferior. Padahal singkong adalah sumber karbohidrat penting yang kandungan gizinya tidak kalah dengan nasi. Selain itu, pengolahannya menjadi beras singkong dapat divariasikan dengan berbagai makanan pelengkap nasi yang biasa dikonsumsi. Hal ini membuka peluang yang besar bagi beras singkong untuk menjadi makanan pokok alternatif di samping beras padi yang harganya semakin meningkat.

Tim penulis berharap semoga program sosialisasi ini dapat terlaksana dan mendapat dukungan biaya dari DIKTI serta dapat diterima dan membantu masyarakat dalam hal pemenuhan konsumsi makanan pokok yang cukup dan bergizi.

Bogor, Oktober 2008

Tim Penulis

I. PENDAHULUAN

a. Judul

Sosialisasi Beras Singkong Semi-Instant sebagai Bahan Makanan Pokok Alternatif Pengganti Beras Padi kepada Masyarakat.

b. Latar Belakang

Ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap beras padi menyebabkan produksi beras tidak pernah mencukupi. Oleh karena itu, Indonesia sulit mandiri untuk mencukupi kebutuhan pangan. Menurut standar ahli gizi, sumber karbohidrat yang dipenuhi dari jenis padi-padian sekitar 50 persen. Namun hingga saat ini, tingkat ketergantungan masyarakat terhadap beras padi masih tinggi, sehingga sumber karbohidrat tersebut memenuhi 63 persen kebutuhan pangan.

Oleh sebab itu, upaya untuk menekan penggunaan beras perlu segera dilakukan. Diantaranya melalui diversifikasi pangan dengan menggali potensi kearifan lokal. Menurut sekretaris Badan Ketahanan Pangan (BKP), Hermanto, program peningkatan produksi padi sebanyak dua ton pada tahun 2007 harus dibarengi dengan pengurangan konsumsi beras. Peningkatan produksi beras tetap perlu dilakukan. Namun, di sisi lain langkah penurunan tingkat ketergantungan masyarakat kepada beras perlu diambil. Diantaranya dengan subsidi karbohidrat dari sumber lain. Salah satu sumber karbohidrat lain yang berpotensi menjadi bahan makanan pokok pengganti beras padi adalah singkong.

Menjadikan singkong sebagai makanan favorit, bukan sebagai makanan inferior bukanlah pekerjaan yang mudah. Padahal, sifat psiko-kimia dan fungsional pati singkong cukup baik. Bahkan, menurut Kepala Bidang Distribusi dan Harga Pangan Badan Ketahan Pangan NTB, Pending Dadih Permana, kadar vitamin beras 100 gram sama dengan ubi jalar segenggam tangan, oleh sebab itu dibutuhkan modifikasi produk pengolahan singkong menjadi bahan makanan yang menarik, bergizi, lezat dan memiliki rasa yang tidak kalah dengan beras padi sehingga mampu merik perhatian bahkan meningkatkan keinginan masyarakat untuk mencoba sumber karbohidrat ini.

Salah satu produk pengolahan singkong yang diharapkan dapat menjadi bahan makanan pokok alternatif pengganti beras padi adalah beras singkong semi-instant. Bahan bakunya menggunakan singkong putih dan singkong kuning dari jenis singkong manis yang memiliki kadar HCN (sianida) rendah. Kandungan zat gizi antara singkong sebagai bahan baku dan beras semi-instant relatif sama. Sebagian besar zat gizi yang terdapat dalam singkong adalah karbohidrat atau pati. Hampir 95 persen adalah pati yang berfungsi sebagai sumber kalori bagi tubuh. Kandungan protein dan lemak beras singkong semi-instant sangat rendah, yaitu kadar protein 1,24 persen dan kadar lemak 0,38 persen. Kadar mineral beras singkong semi-instant relatif sama dengan bahan baku singkong, yaitu kaya akan mineral kalsium dan fosfor. Kadar kalsium mencapai 33 mg per gram dan kadar fosfor 40 mg per 100 gram.

Selain itu melihat potensi dari tanaman singkong yang dapat tumbuh di tanah yang kurang subur sekalipun dan dengan perawatan yang tidak terlalu rumit serta produksi per hektar yang dapat ditingkatkan, pengembangan beras singkong semi-instant adalah salah satu alternatif teknologi proses untuk menghasilkan produk berbahan baku singkong dengan mutu lebih baik. Oleh sebab itu, beras singkong semi-instant dapat diterima oleh masyarakat luas dari semua kalangan, bukan hanya kalangan menengah bawah saja.

Namun, sejauh ini masih berlaku paradigma keliru dari masyarakat untuk mengkonsumsi produk pangan alternatif seperti beras singkong, walaupun sebenarnya produk ini memiliki kandungan gizi jauh lebih baik daripada beras padi. Mengkonsumsi produk dari singkong, khususnya yang telah diolah menjadi nasi masih dianggap kurang bergengsi, bahkan dijadikan indikator kemiskinan dan rawan pangan.

Hal ini diantaranya disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan masyarakat akibat kurangnya sosialisasi pemanfaatan singkong sebagai makanan pokok alternatif yang tidak kalah dengan beras padi. Oleh karena itu, program ini dilaksanakan dengan mengunjungi secara langsung desa dan masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang manfaat beras singkong dan potensinya sebagai makanan pokok pengganti beras padi.

Mengubah pradigma pemahaman masyarakat bahwa beras singkong tidak identik dengan kemiskinan dan rawan pangan menjadi dasar pemikiran program ini. Selain itu juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara mengolah singkong menjadi produk olahan kaya karbohidrat yang dapat dikonsumsi masyarakat setiap saat apabila mereka membutuhkan terlebih lagi pada saat harga beras padi melambung tinggi.

c. Perumusan Masalah

Beras singkong adalah salah satu produk berbahan dasar singkong yang memiliki kandungan gizi dan karbohidrat yang tidak kalah dengan beras padi. Sebagai makanan poko, beras singkong semi instant dapat digunakan sebagai pengganti beras padi. Beras yang nantinya menjadi singkong semi-instant ini dapat dimakan bersama lauk yang biasa digunakan sebagai makanan pendamping nasi. Cara memasak dan mengkonsumsinya sama seperti beras padi yang dilakukan sehari-hari. Rasa beras singkong juga tidak terlalu berbeda dengan beras padi hanya saja warnanya yang sedikit krem dan lebih mengenyangkan dibanding dengan beras biasa.

Namun pengetahuan masyarakat untuk mengolah singkong menjadi beras singkong masih terbatas. Sejauh ini beras singkong hanya dikonsumsi oleh masyarakat miskin pada saat paceklik. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat menganggap beras singkong sebagai makanan masyarakat miskin saja sehingga mereka enggan untuk mengkonsumsinya. Jadi diperlukan fasilitator untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Kami membatasi ruang lingkup masyarakat pada wilayah Desa Sawah Baru, Kelurahan Balumbang Jaya dan Cangkurawok, Desa Babakan, Kecamatan Dramaga Bogor.

d. Tujuan Program

Program Sosialisasi Beras Singkong Semi-Instant sebagai Bahan Makanan Pokok Alternatif Pengganti Beras Padi kepada Masyarakat bertujuan untuk:

1. Memperkenalkan beras singkong semi-instant kepada masyarakat khususnya pada masyarakat wilayah Desa Sawah Baru, Kelurahan Balumbang Jaya dan Cangkurawok, Desa Babakan, Kecamatan Dramaga.

2. Mensosialisasikan beras singkong semi-instant sebagai diversifikasi pangan.
3. Menjadikan beras singkong sebagai makanan pokok alternatif pengganti beras padi.
4. Menghilangkan paradigma masyarakat tentang beras singkong yang identik dengan kemiskinan.
5. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap beras padi.
6. Menginformasikan nilai gizi beras singkong.

e. Luaran yang Diharapkan

Program Sosialisasi Beras Singkong Semi-Instant sebagai Bahan Makanan Pokok Alternatif Pengganti Beras Padi kepada Masyarakat diharapkan dapat menghilangkan ketergantungan masyarakat terhadap beras padi, sehingga nantinya mampu menekan permintaan terhadap beras padi dan impor beras tidak melebihi batas minimal.

f. Kegunaan Program

Program ini memiliki kegunaan :

1. Pengabdian diri dan peningkatan jiwa sosial terhadap masyarakat pada umumnya dan masyarakat wilayah Desa Sawah Baru, Kelurahan Balumbang Jaya dan Cangkurawok, Desa Babakan, Kecamatan Dramaga pada khususnya.
2. Solusi alternatif bagi masyarakat dalam menghadapi harga beras padi yang semakin tinggi.
3. Mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat pada beras padi.

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

a. Kondisi Umum Masyarakat Sasaran

Secara umum tingkat konsumsi beras padi pada masyarakat masih tergolong sangat tinggi. Kebiasaan masyarakat mengkonsumsi beras padi sejak lahir menyebabkan mereka sulit beralih dari pola budaya ini. Namun, tingginya harga beras padi dewasa ini, telah menjadi masalah yang besar bagi masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan menengah bawah. Harga beras padi yang termurah di pasaran rata-rata Rp 4000,00 per kilogram. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan untuk membeli beras padi dengan harga pasaran. Akibatnya sebagian masyarakat memutuskan untuk mengkonsumsi singkong sebagai makanan pengganti nasi. Namun, secara psikologi, mengkonsumsi singkong masih dianggap sebagai indikator kemiskinan. Selain itu, pengetahuan masyarakat untuk mengolah singkong itu sendiri masih sangat terbatas. Sehingga produk olahan yang dihasilkan menjadi kurang bervariasi.

Di samping itu, kurangnya sosialisasi mengenai kandungan gizi dari singkong menyebabkan masyarakat enggan untuk mengkonsumsi sumber karbohidrat ini. Ditambah lagi, masyarakat belum mengetahui bahwa singkong dapat diolah menjadi beras singkong yang dapat dipadukan dengan berbagai jenis makanan seperti beras padi.

Di desa Sawah Baru dan Cangkurawok, seluruh penduduknya masih menggunakan beras padi sebagai makanan pokok mereka. Di desa Sawah Baru yang jumlah penduduknya kurang lebih 800 jiwa, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh kasar. Hanya beberapa orang saja yang bekerja sebagai pedagang dan pegawai negeri. Artinya mayoritas penduduk ini berpenghasilan di bawah rata-rata. Oleh sebab itu, sosialisasi ini akan sangat membantu mereka mengatasi masalah kesulitan membeli beras padi yang harganya semakin mahal.

Sedangkan di Cangkurawok, Desa Babakan yang jumlah penduduknya lebih kurang 1000 jiwa, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh bangunan. Selebihnya sebanyak dua persen sebagai penduduk golongan menengah ke atas. Bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sosialisasi ini akan membantu mereka dalam mengatasi masalah kesulitan membeli beras padi yang harganya semakin mahal. Sebaliknya, bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke atas, sosialisasi ini akan mengubah cara pandang mereka terhadap beras singkong. Sehingga beras ini tidak dianggap sebagai makanan inferior lagi.

III. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Program Sosialisasi Beras Singkong Semi-Instant sebagai Bahan Makanan Pokok Alternatif Pengganti Beras Padi kepada Masyarakat meliputi dua tempat sasaran, yaitu Desa Sawah Baru dan Cangkurawok Desa Babakan. Program ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan Program

Kegiatan persiapan program ini meliputi:

1.1 Pendekatan kepada tokoh masyarakat

Pendekatan kepada para pejabat, tokoh masyarakat, tokoh agama di desa sasaran diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan program sosialisasi ini kepada masyarakat. Tujuannya agar masyarakat mengetahui dan berperan aktif dalam menggerakkan masyarakat sasaran melalui komunikasi, informasi dan edukasi sehingga pencapaian program ini meningkat.

1.2 Pemasangan poster dan penyebaran leaflet pada tempat-tempat yang mudah dilihat.

2. Penyuluhan

2.1 Penyuluhan melalui presentasi power point

Hal ini bertujuan agar tokoh masyarakat gan tokoh agama memperoleh kesamaan persepsi tentang peluang beras singkong sebagai makanan pokok alternatif pengganti beras padi. Presentasi ini dilakukan sebagai berikut:

- Lama presentasi 2-3 jam, terdiri dari penyampain materi dan tanya jawab
- Sarana presentasi meliputi slide-slide power point tentang manfaat, kandungan gizi dan cara pengolahan singkong menjadi beras singkong serta berbagai modifikasi dan variasi produk olahan singkong
- Materi presentasi meliputi beberapa aspek pentingnya diversivikasi pangan dalam hal ini pemanfaatan singkong untuk diolah menjadi beras yang dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan makanan pokok alternatif pengganti beras

padi yang harganya semakin mahal dengan tema "Peluang Beras Singkong sebagai Makanan Pokok Alternatif Pengganti Beras Padi".

2.2. Penyuluhan melalui pemberdayaan masyarakat

Penyuluhan melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui penyuluhan massal, penyuluhan keluarga, kelompok dan perorangan.

2.2.1. Penyuluhan Massal

Penyuluhan massal dilakukan dengan memanfaatkan sarana/budaya yang ada di masayarakat seperti:

- Media cetak yaitu booklet
- Media elektronika yaitu radio

2.2.2. Penyuluhan Keluarga

Penyuluhan keluarga meliputi semua anggota keluarga yaitu ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lainnya.

2.2.3. Penyuluhan Kelompok

Penyuluhan kelompok dilakukan pada kelompok khusus seperti arisan, pengajian dan lain.

2.2.4. Penyuluhan Perorangan

Penyuluhan perorangan dilakukan pada:

- Tokoh: tokoh agama, tokoh masyarakat dan lian-lain
- Pamong: Ketua RW, Ketua RT dan lain-lain
- Woraswasta, pengusaha dan pegawai negeri

3. Pelatihan Masyarakat

Tujuan memberikan pengetahuan masyarakat tentang kandungan gizi beras singkong dan cara pembuatannya. Upaya tersebut akan dilakukan dengan cara:

- Pengamatan situasi/latar belakang budatya setempat
- Cara/teknik pelatihan melalui presentasi cara pembuatan beras singkong kemudian mempraktikan secara langsung cara pembuatannya.

- Membandingkan rasa beras nasi dengan beras singkong dengan mengkonsumsinya bersama sayur dan lauk pelengkap yang biasa dijadikan pelengkap nasi
- Tanya jawab
- Pembagian kuisioner

4.Lomba kreasi beras singkong

Tujuan kegiatan ini adalah agar masyarakat desa, kaum ibu khususnya dapat mengolah sendiri singkong menjadi beras singkong yang lezat dan bergizi.

Pada kegiatan itu juga akan dibagikan booklet tentang beras singkong kepada masyarakat.

5. Evaluasi program

Tahapan evaluasi program sosialisasi kepada masyrakat melalui penyuluhan pada bulan pertama dilakukan setiap minggu pada saat kegiatan penyuluhan selesai dilakukan. Evaluasinya menggunakan parameter daya tarik masyarakat terhadap beras singkong dan perbandingan masyarakat terhadap beras singkong, baik dari sisi harga maupun kandungan gizi.Sedangkan pada bulan kedua, evaluasi dilakukan satu kali, yaitu pada minggu keempat.

Evaluasi program secara keseluruhan dilaksanakan ketika semua kegiatan telah selesai. Program sosialisasi ini dianggap berhasil minimal jika 75 % dari tujuan yang ditentukan telah tercapai.

6. Pelaporan Program

Pelaporan program akan dilakukan oleh kelompok PKM pada akhir pelaksanaan program.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

Pertemuan ke-1

Hari/tanggal	: Jumat/21 Maret 2008
Waktu	: 14.25-16.00
Tempat	: Serambi rumah Kepala Desa Sawah Baru Kelurahan Balumbang Jaya
Materi	: Penyuluhan tentang manfaat, kandungan gizi dan cara pengolahan singkong menjadi beras singkong
Jumlah Peserta	: 50 orang

Susunan Acara

14.00-14.25	: Persiapan
14.25-14.30	: Pre test
14.30-14.35	: Pembukaan
14.35-14.40	: Tilawah dan sari tilawah
14.40-14.45	: Sambutan ketua pelaksana
14.45-14.50	: Sambutan perwakilan desa
14.50-15.15	: Presentasi dan tanya jawab
15.15-15.20	: Pembagian door prize
15.20-15.40	: Makan-makan dan sharing
15.40-15.45	: Post test
15.45-15.50	: Penutupan dan doa

Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini meliputi persiapan acara, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pertemuan pertama ini, kami memberikan penjelasan mengenai manfaat, kandungan gizi dan cara pengolahan singkong menjadi beras singkong. Dalam sesi ini, kami menggunakan media audio visual berupa LCD dan laptop untuk mempresentasikan bahan presentasi berupa slide power point.

a. Persiapan Acara

Persiapan acara meliputi persiapan sebelum hari pelaksanaan sosialisasi, yaitu konfirmasi ke Kepala Desa Sawah Baru, koordinasi dengan kader posyandu dalam hal tempat, waktu, peserta serta teknis sosialisasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum memulai presentasi, kami memberikan pre test untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengenal beras singkong. Selain itu kami juga memberikan leaflet kepada setiap peserta sosialisasi. Setelah presentasi, acara dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian kami memberikan beras singkong yang telah dimasak menjadi nasi singkong lengkap dengan lauknya berupa urap sayuran, ikan teri dan tempe orek kepada peserta sosialisasi untuk dicicipi secara langsung. Sambil makan bersama kami menanyakan (sharing) secara langsung bagaimana pendapat mereka mengenai rasa nasi singkong. Acara ditutup dengan doa kemudian kami kembali memberikan post test kepada sepuluh orang peserta yang telah mengisi pre test di awal acara.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pertama ini, selain mensosialisasikan tentang beras singkong kepada masyarakat, kami juga berusaha menjalin hubungan yang baik dengan para aparat desa, kader posyandu, dan para ibu yang hadir dalam acara sosialisasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penyerapan informasi dari sumber (mahasiswa) kepada penerima informasi (para ibu desa Sawah Baru). Diharapkan hubungan baik yang terjalin mampu menimbulkan feedback positif dari masyarakat Desa Sawah Baru, khususnya untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi kami lakukan setelah acara sosialisasi beras singkong di desa Sawah Baru selesai. Evaluasi yang kami lakukan meliputi evaluasi pra dan pelaksanaan kegiatan antara lain:

- Pada waktu pelaksanaan hujan turun sangat deras, sehingga tempat terpaksa dialihkan ke serambi rumah kepala desa. Hal ini disebabkan musholla tidak mungkin dipakai karena lantainya basah.

- Laptop dan LCD yang telah kami persiapkan tidak bisa terhubung dengan baik sehingga slide yang kami siapkan tidak dapat muncul di layar.

- Jumlah peserta sosialisasi melebihi kapasitas yang ditargetkan. Kami mengundang sebanyak 30 orang ibu-ibu, namun yang dating mencapai lebih dari 50 orang ibu. Hal ini menunjukkan antusiasme penduduk desa Sawah Baru sangat tinggi terhadap sosialisasi beras singkong ini. Namun, jumlah konsumsi yang disiapkan tidak mencukupi untuk semua peserta yang hadir.

- Mulainya acara mengalami keterlambatan karena hujan deras, acara baru dapat dimulai pukul 14.25, namun demikian selesainya acara berlangsung tepat pada waktunya yaitu pukul 16.00

d. Solusi yang Telah Diupayakan

  - Langsung memindahkan tempat sosialisasi ke serambi rumah kepala desa, ketika mengetahui bahwa mushalla tidak memungkinkan untuk dipakai.

  - Berusaha mempresentasikan materi dengan menggunakan laptop saja tanpa LCD. Walau demikian kami berusaha agar apa yang disampaikan dimengerti oleh peserta sosialisasi. Sebelumnya kami telah membagikan leaflet tentang beras singkong, sehingga hal ini sangat membantu.

  - Mengoptimalkan waktu yang tersedia, walaupun waktu memulai presentasi sudah terlambat.

Pertemuan ke-2

Hari/tanggal	: Minggu/ 20 April 2008
Waktu	: Pukul 08.30 s.d. Pukul 10.05
Tempat	: Ruang kelas SD 5 Babakan Desa Cangkurawok
Materi	: Penyuluhan tentang manfaat, kandungan gizi dan cara pengolahan singkong menjadi beras singkong

Jumlah Peserta : 47 orang

Susunan Acara

08.00-08.30	: Persiapan
08.30-08.40	: Pre test
08.40-08.50	: Pembukaan
08.50-09.00	: Tilawah dan sari tilawah
09.00-09.05	: Sambutan ketua pelaksana
09.05-09.10	: Sambutan perwakilan desa
09.10-09.30	: Presentasi dan tanya jawab
09.30-09.40	: Makan-makan dan sharing
09.40-09.45	: Pembagian door prize
09.45-09.55	: Post test
09.55-10.05	: Penutup dan doa

Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini meliputi persiapan acara, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pertemuan pertama ini, kami memberikan penjelasan mengenai manfaat, kandungan gizi dan cara pengolahan singkong menjadi beras singkong. Dalam sesi ini, kami menggunakan media audio visual berupa LCD dan laptop untuk mempresentasikan bahan presentasi berupa slide power point.

a. Persiapan Acara

Persiapan acara meliputi persiapan sebelum hari pelaksanaan sosialisasi, yaitu konfirmasi ke Kepala Rukun Warga 04 Desa Cangkurawok, koordinasi dalam hal tempat, waktu, peserta serta teknis sosialisasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum memulai presentasi, kami memberikan pre test untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengenal beras singkong. Selain itu kami juga memberikan leaflet kepada setiap peserta sosialisasi. Setelah presentasi, acara dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian kami memberikan beras singkong yang telah dimasak menjadi nasi singkong lengkap dengan lauknya berupa urap sayuran, ikan teri dan tempe orek kepada peserta sosialisasi untuk dicicipi secara langsung. Sambil makan bersama kami menanyakan (sharing) secara langsung bagaimana pendapat mereka mengenai rasa nasi singkong. Acara ditutup dengan doa kemudian kami kembali memberikan post test kepada sepuluh orang peserta yang telah mengisi pre test di awal acara.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pertama ini, selain mensosialisasikan tentang beras singkong kepada masyarakat, kami juga berusaha menjalin hubungan yang baik dengan para aparat desa dan para ibu yang hadir dalam acara sosialisasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penyerapan informasi dari sumber (mahasiswa) kepada penerima informasi (para ibu desa Cangkurawok). Diharapkan hubungan baik yang terjalin mampu menimbulkan feedback positif dari masyarakat Desa Sawah Baru, khususnya untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya.

c. Evaluasi

- Persiapan teknis sebelum acara terlalu lama sehingga mulainya acara menjadi terlambat 30 menit
- Tidak ada dokumentasi karena kelompok pelaksana tidak mendapatkan kamera digital pada hari H
- Ruangan kelas yang digunakan terlalu sempit, sehingga ada beberapa peserta yang duduk di luar kelas
- Beras singkong yang akan dibagikan belum terlalu matang sehingga agak keras dan menyebabkan rasanya kurang enak

d. Solusi yang Telah Diupayakan

- Mengoptimalkan waktu yang tersedia, walaupun waktu memulai sosialisasi sudah terlambat

- Mengoptimalkan kondisi ruang kelas yang sempit agar semua peserta sosialisasi dapat mengikuti jalannya sosialisasi dengan baik.

Data Hasil Pre Test Sosialisasi di Sawah Baru

Pertanyaan 1

Responden	Harga Beras yang dibeli		
	<Rp 4000,-	Rp 4000-6000	>Rp6000
1	√		
2	√		
3		√	
4	√		
5	√		
6	√		
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		

Pertanyaan 2 : Keinginan untuk mengkonsumsi beras singkong

Responden	Keinginan mengkonsumsi	
	Belum tahu	Mau
1		√
2		√
3		√
4		√
5		√
6		√

7		√
8		√
9		√
10		√

Pertanyaan 3 : Pengalaman Mencicipi dan Melihat Beras Singkong

Responden	Pengalaman	
	Sudah Pernah	Belum Pernah
1		√
2		√
3		√
4		√
5		√
6		√
7		√
8		√
9		√
10		√

Data Hasil Pre Test Sosialisasi di Cangkurawok

Pertanyaan 1

Responden	Harga Beras yang dibeli		
	<Rp 4000,-	Rp 4000-6000	>Rp6000
1	√		
2	√		
3		√	
4	√		
5		√	
6	√		

7		√	
8	√		
9		√	
10	√		

Pertanyaan 2 : Keinginan untuk mengkonsumsi beras singkong

Responden	Keinginan Mengonsumsi		
	Belum Tahu	Mau	Tidak Mau
1	√		
2	√		
3		√	
4			√
5		√	
6		√	
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		

Pertanyaan 3 : Pengalaman Mencicipi dan Melihat Beras Singkong

Responden	Pengalaman	
	Sudah Pernah	Belum Pernah
1		√
2		√
3		√
4		√
5		√
6		√
7		V

8		√
9		√
10		√

Pertanyaan 4: Kesulitan membeli beras padi

Responden	Pengalaman	
	Ya	Tidak
1		√
2		√
3	√	
4		√
5		√
6	√	
7	√	
8	√	
9	√	
10		√

Data Hasil Post Test Sosialisasi di Desa Sawah Baru

Pertanyaan: Keinginan untuk mengonsumsi beras singkong

Responden	Keinginan	
	Ya	Tidak
1	√	
2	√	
3	√	
4	√	
5	√	
6	√	
7	√	
8	√	
9	√	

10	√	

Data Hasil Post Test Sosialisasi di Desa Cangkurawok

Pertanyaan: Keinginan untuk mengonsumsi beras singkong

Responden	Keinginan	
	Ya	Tidak
1	√	
2	√	
3	√	
4	-	
5	√	
6	√	
7	√	
8	√	
9	√	
10	√	

Pertemuan ke-3

Hari/tanggal : Sabtu/ Mei 2008

Waktu : Pukul 09.00 s.d. Pukul 12.00

Tempat : Rumah salah satu kader posyandu Desa Sawah Baru

Materi : Lomba kreasi beras singkong

Jumlah peserta lomba : 5 tim, masing-masing tim terdiri dari 3 orang

Jumlah penduduk lain

yang ikut menyaksikan: 35 orang

Susunan Acara

09.00-09.15 : Persiapan

09.15-09.20 : Pembukaan

09.20-09.25 : Tilawah

09.25-09.30 : Penjelasan mengenai lomba

09.30-09.45 :Penampilan yel-yel masing-masing tim

09.45-10.45	: Lomba memasak
10.45-11.00	: Penilaian oleh juri
11.00-11.15	: Penampilan kembali yel-yel tim
11.15-11.30	: Pengumuman pemenang dan penyerahan bingkisan
11.30-11.50	: Pencicipan makanan hasil lomba
11.50-12.00	: Penutupan

Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan lomba ini meliputi persiapan acara, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pertemuan pertama ini, kami ingin melihat kreativitas para ibu dalam mengolah beras singkong serta menunjukkan kepada penduduk yang lain bahwa beras singkong dapat diolah menjadi berbagai makanan yang lezat dan sehat.

a. Persiapan Acara

Persiapan acara meliputi persiapan sebelum hari pelaksanaan sosialisasi, yaitu konfirmasi ke kader Posyandu Desa Sawah Baru, koordinasi dalam hal tempat, waktu, peserta serta teknis sosialisasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari sebelum hari dilaksanakannya lomba, kami terlebih dahulu berkoordinasi dengan kader posyandu agar menyediakan lima tim yang akan diikutsertakan dalam lomba memasak kreasi masakan beras singkong. Kepada setiap tim kami menyediakan beras singkong yang masih mentah. Kemudian kepada setiap tim diberikan modal sebesar Rp 15.000 untuk membeli bahan-bahan membuat masakan. Pada saat pelaksanaan lomba setiap tim diminta untuk mempersiapkan masakan apa yang akan mereka masak. Masakan dibuat dari beras singkong dengan kreativitas masing-masing tim. Masakan yang dinyatakan sebagai pemenang adalah masakan yang rasanya lezat, tampilannya menarik, hemat dalam penggunaan bahan , serta selessai tepat waktu.

c. Evaluasi

- Tempat yang digunakan tidak memenuhi untuk menampung warga yang ingin menyaksikan lomba.

d. Solusi yang Telah Diupayakan

- Mengoptimalkan kondisi tempat yang sempit, agar semua warga yang datang untuk melihat jalannya lomba dapat menyaksikan jalannya lomba.

Pertemuan ke-4

Hari/tanggal : Minggu/ Mei 2008
Waktu : Pukul 13.00 s.d. Pukul 16.00
Tempat : Pekarangan SD 5 Babakan Desa Cangkurawok
Materi : Lomba kreasi beras singkong
Jumlah peserta lomba : 5 tim, masing-masing tim terdiri dari 3 orang
Jumlah penduduk lain
yang ikut menyaksikan: 20 orang
Susunan Acara

13.00-13.15	: Persiapan
13.15-13.20	: Pembukaan
13.20-31.25	: Tilawah
13.25-13.30	: Penjelasan mengenai lomba
13.30-13.45	:Penampilan yel-yel masing-masing tim
13.45-14.45	: Lomba memasak
14.45-15.00	: Penilaian oleh juri
15.00-15.15	: Penampilan kembali yel-yel tim
15.15-15.30	: Pengumuman pemenang dan penyerahan bingkisan
15.30-15.50	: Pencicipan makanan hasil lomba
15.50-16.00	: Penutupan

Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan lomba ini meliputi persiapan acara, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pertemuan pertama ini, kami ingin melihat kreativitas para ibu dalam mengolah beras singkong serta menunjukkan kepada penduduk yang lain bahwa beras singkong dapat diolah menjadi berbagai makanan yang lezat dan sehat.

a. Persiapan Acara

   Persiapan acara meliputi persiapan sebelum hari pelaksanaan sosialisasi, yaitu konfirmasi ke Kepala Rukun Warga 04 Desa Cangkurawok, koordinasi dalam hal tempat, waktu, peserta serta teknis sosialisasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan

   Pada hari sebelum hari dilaksanakannya lomba, kami terlebih dahulu berkoordinasi dengan kader posyandu agar menyediakan lima tim yang akan diikutsertakan dalam lomba memasak kreasi masakan beras singkong. Kepada setiap tim kami menyediakan beras singkong yang masih mentah. Kemudian kepada setiap tim diberikan modal sebesar Rp 15.000 untuk membeli bahan-bahan membuat masakan. Pada saat pelaksanaan lomba setiap tim diminta untuk mempersiapkan masakan apa yang akan mereka masak. Masakan dibuat dari beras singkong dengan kreativitas masing-masing tim. Masakan yang dinyatakan sebagai pemenang adalah masakan yang rasanya lezat, tampilannya menarik, hemat dalam penggunaan bahan , serta selessai tepat waktu.

c. Evaluasi

   - Kurang koordinasi mengenai tempat. Pada saat hari pelaksanaan lomba tempat yang telah ditentukan tiba-tiba akan dipindahkan ke tempat lain oleh aparat desa

   - Kurangnya persiapan mengakibatkan tidak adanya pengeras suara pada saat pelaksanaan lomba.

d. Solusi yang Telah Diupayakan

   - Berkoordinasi kembali kepada aparat desa sehingga tempat yang semula telah dispakati tidk dipindahkan ke tempat lain.

- Mengoptimalkan jalannya lomba walaupun tidak menggunakan pengeras suara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Program kreativitas yang kami laksanakan adalah program sosialisasi beras singkong sebagai alternative pengganti beras padi kepada masyarakat Desa Sawah Baru dan Desa Cangkurawok. Tujuan dari PKMM ini antara lain, memperkenalkan beras singkong semi-instant kepada masyarakat khususnya pada masyarakat wilayah Desa Sawah Baru, Kelurahan Balumbang Jaya dan Cangkurawok, Desa Babakan, Kecamatan Dramaga, mensosialisasikan beras singkong semi-instant sebagai diversifikasi pangan, menjadikan beras singkong sebagai makanan pokok alternatif pengganti beras padi, menghilangkan paradigma masyarakat tentang beras singkong yang identik dengan kemiskinan, mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap beras padi serta menginformasikan nilai gizi beras singkong. Kegiatan sosialisasi ini meliputi kegiatan penyuluhan kepada penduduk desa, kegiatan pencerdasan penduduk desa melalui media leaflet-leaflet yang diberikan, memperlihatkan beras singkong serta mempersilahkan penduduk untuk mencicipi beras singkong secara langsung dan kegiatan lomba memasak kreasi beras singkong. Hasilnya menunjukkan antusias penduduk yang tinggi pada beras singkong untuk dijadikan makanan olahan maupun beras sebagai pengganti nasi.

5.2. Saran

Beras singkong memiliki peluang yang besar sebagai pengganti padi dalam rangka diversifikasi pangan. Namun, tidak mudah untuk menjelaskan dan mengajak masyarakat untuk mengkonsumsi beras singkong. Karena itu, proses pemahaman nilai ini kepada masyarakat perlu mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak.

LAPORAN KEUANGAN

Pemasukan

No	No. Nota	Uraian	Jumlah (Rp)
1		Dana Dikti tahap I	1.000.000
2		Dana Dikti tahap II	4.092.000
Total Pemasukan			**5.092.000**

Pengeluaran

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Beras singkong	100.000
2	Transportasi	22.500
3	Jeruk	10.000
4	Baso untuk door prize	20.000
5	Konsumsi peserta sosialisasi I	120.000
6	Minuman peserta sosialisasi I	14.000
7	Penyewaan LCD	35.000
8	Biaya parkir	1.500
9	Bingkisan	25.600
10	Print	3.500
11	Foto kopi	7.000
12	Internet	8.000
13	Transportasi	11.000
14	Snack	4.000
15	Penyewaan tempat dan listrik	20.000
16	Penyewaan LCD	40.000
17	Konsumsi peserta sosialisasi II	120.000
18	Minuman peserta sosialisasi II	14.500
19	Bingkisan untuk ketua RW	25.000
20	Bingkisan untuk door prize	29.200
21	Transportasi	14.000
22	Plastik meteran	1.500
23	Fotokopi pre test, post test dan Leaflet	14.000
24	Biaya telepon	2.000
25	Fotokopi undangan dan susunan acara sosialisasi	3.700
26	Print surat undangan, pre test, post test dan susunan acara sosialisasi	1.200

27	Print leaflet	1.000
28	Konsumsi peserta sosialisasi III	150.000
29	Konsumsi Juri	30.000
30	Bingkisan parcel untuk para pemenang lomba memasak kreasi beras singkong	760.000
31	Hadiah uang untuk para pemenang lomba memasak kreasi beras singkong	1.200.000
32	Minuman untuk peserta sosialisasi III dan IV	28.000
33	Modal untuk pembelian bahan memasak bagi setiap tim	150.000
34	Administrasi, transportasi dan komunikasi	50.000
35	Singkong	25.000
	Total pengeluaran	**3.061.200**
	Sisa dana	**2.030.800**